



## Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Visual pada Murid Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru

Yasmine Nazla<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Silvia Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [yasmine.nazla5061@student.unri.ac.id](mailto:yasmine.nazla5061@student.unri.ac.id), [elmustian@lecturer.unri.ac.id](mailto:elmustian@lecturer.unri.ac.id),  
[silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                            | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-10-11<br>Revised: 2024-11-27<br>Published: 2024-12-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Student Ability;<br/>Writing;<br/>Description Text.</i>    | This research was motivated by students' lack of interest and understanding in writing descriptive texts. Therefore, this research aims to determine the ability to write descriptive text of class VII students at SMP Negeri 25 Pekanbaru, by paying attention to aspects of title, content and spelling. This type of research is quantitative with a quantitative descriptive research design. Research variables are students' ability to write descriptive text. This research data is in the form of students' scores for writing descriptive texts using predetermined scores. The population of this research was class VII students at SMP Negeri 25 Pekanbaru, totaling 110 students. The sampling for this research used random sampling techniques. Based on the lottery results, 28 students were determined as samples. The research results are classified as high. This was discovered after testing using a one-sample t test with an average of 81.42. |
| Artikel Info                                                                                                                                                                            | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-10-11<br>Direvisi: 2024-11-27<br>Dipublikasi: 2024-12-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Kemampuan Murid;<br/>Menulis;<br/>Teks Deskripsi.</i> | Penelitian ini di latarbelakangi kurangnya minat dan pemahaman menulis teks deskripsi murid. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru, dengan memperhatikan aspek judul, isi, dan ejaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian kemampuan murid menulis teks deskripsi. Data penelitian ini berupa nilai murid menulis teks deskripsi dengan menggunakan skor yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berjumlah 110 murid. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan 28 murid yang di jadikan sampel. Hasil penelitian tergolong tinggi. Hal tersebut diketahui setelah melakukan pengujian menggunakan uji t satu sampel dengan rata-rata 81,42.                              |

### I. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis sangatlah penting di sekolah. Murid mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan melalui tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan akademik, cerita pendek, puisi, atau buku harian. Keempat komponen tersebut adalah: (1) Penulis sebagai pengirim pesan. (2) pesan yang disampaikan penulis; (3) Saluran atau media yang terdiri dari simbol-simbol bahasa tertulis seperti huruf dan tanda baca. (4) penerima pesan, yaitu pembaca yang menerima pesan yang dikirimkan penulis (Akhadiah, 2016). Pakar Iskandar Wasid menjelaskan, "Kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi keterampilan dan kemampuan berbahasa, yang terakhir dipelajari melalui pembelajaran bahasa, setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca." (Suriana, 2016).

Menurut Tarigan (2008), menulis adalah penggambaran grafis yang mewakili suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, dan

simbol-simbol grafis tersebut dapat dibaca oleh orang lain yang dapat memahami bahasa tersebut dan gambar grafis tersebut. Pak Tulligan menjelaskan bahwa sangat penting untuk memahami dengan baik saat menulis. Hal ini membuat tulisan kita lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, murid perlu memahami topik tersebut sehingga mereka dapat memasukkannya ke dalam teks. Menurut Semi (2007), menulis adalah proses kreatif yang mengubah ide menjadi simbol-simbol tertulis.

Menurut Soebachman (2016), menulis merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebuah media untuk mengkomunikasikan apa yang kita inginkan, untuk menyebarkan apa yang kita pikirkan, untuk mengajak dan mendampingi orang lain, untuk mengajak orang lain, untuk mendorong pemikiran dan pengembangan. Keterampilan menulis memerlukan latihan dan pembelajaran terus menerus. Proses pendidikan di sekolah membantu meningkatkan keterampilan menulis.

Dalman (2016) mendukung gagasan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikatif dimana orang lain menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tertulis dengan menggunakan kata-kata tertulis sebagai alat dan media tertulis.

Keterampilan berbicara dan menulis dianggap sebagai kegiatan produktif karena merupakan kegiatan penggunaan. Kegiatan produktif diartikan sebagai segala kegiatan yang dapat menghasilkan tulisan, percakapan, atau bentuk pekerjaan lainnya. Berbeda dengan pemahaman membaca dan pemahaman mendengarkan yang merupakan aktivitas reseptif. Aktivitas reseptif mengacu pada proses penyerapan makna yang disampaikan oleh pembicara. Aktivitas penerimaan ini tidak melakukan apa pun karena hanya menerima kode audio yang diterima dari pendengar. Ketika kita mulai belajar suatu bahasa, biasanya kita memulainya dengan mendengarkan, berbicara, dan membaca bahasa tersebut, Yeti Mulyati (2007).

Tulisan deskriptif merupakan jenis wacana yang bertujuan untuk merepresentasikan suatu objek seolah-olah berdiri di depan mata pembaca, seolah-olah pembaca sendiri yang dapat melihatnya (Alwi et al., 2002). Menurut Kosasih (2006), esai ekspositori adalah esai yang menjelaskan suatu topik sedemikian rupa sehingga membuat pembacanya merasa seolah-olah melihatnya sendiri. Menurut teks yang mempunyai tujuan sosial untuk menggambarkan secara khusus suatu benda dan benda berdasarkan ciri-ciri fisiknya disebut teks eksplanasi, Mahsun (2014). Teks ekspositori menggambarkan atau menjelaskan pokok bahasan yang diungkapkan pengarang sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah telah melihat sendiri pokok bahasan tersebut, padahal mereka sendiri belum melihatnya. Diartikan juga sebagai sebuah kalimat. Banyak murid yang belum mampu memahami format dan struktur kegiatan menulis.

Menurut Meyer, W.J. al-Tabany (2017), model media adalah suatu konsep atau objek yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu yang nyata dalam bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Cepy Riyana (2012), karakteristik murid, metode pembelajaran, kesempatan belajar, dan tersedianya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan merangsang belajar murid merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menarik.

Selain itu, lingkungan belajar mempengaruhi cara murid belajar. Gagne (1970) mendukung gagasan bahwa media adalah berbagai jenis elemen dalam lingkungan belajar murid. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan media pembelajaran juga merupakan bagian dari sistem tersebut (Muyaroah & Fajartia, 2017). Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima serta mendorong pikiran dan perasaan murid untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah dan Nina (2011), gambar adalah representasi visual seseorang, tempat, atau benda di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, misalnya melalui lukisan, gambar, atau foto. Media gambar mengacu pada segala sesuatu yang direpresentasikan secara visual dalam dua dimensi, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor buram. Pembelajaran melalui media visual menjadi lebih aktif dan efektif. Media visual sangat penting dalam proses belajar mengajar karena membantu guru memperdalam pemahaman murid, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan daya ingat.

Intinya, pembelajaran yang hanya berfokus pada teks tanpa visual membuat murid kesulitan dalam mengingat pelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam (Puspita et al., 2023), media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memaksimalkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Pendidik mempunyai kebebasan memilih berbagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya ketika menyampaikan materi pendidikan. Tujuan media pembelajaran adalah untuk menjaga minat murid terhadap materi pembelajaran. Penjelasan guru yang monoton seringkali membuat murid bosan. Menurut Levi dan Lentz (Azhar Arsyad, 2005), media mempunyai beberapa fungsi. (1) Atensi berfungsi untuk menangkap perhatian murid. (2) fungsi emosional; Uji tingkat kenikmatan belajar murid. (3) fungsi kognitif yang mencapai tujuan memahami informasi; (4) fungsi kompensasi yang membantu murid memahami, mengatur, dan mengambil informasi; Kartun merupakan media visual yang digunakan dalam penelitian ini. Media ini sangat membantu dalam menulis murid. Selain itu, dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan media kartun memungkinkan murid menggunakan pikirannya dan berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga semakin meningkatkan kreativitasnya.

Murid tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajarannya bervariasi, tidak monoton dan rutin. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sangat efektif karena dapat meningkatkan minat belajar murid dan metode pembelajaran tidak monoton serta mudah dipahami. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, efektif, dan beragam untuk merangsang minat murid dalam pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2017), komik adalah suatu bentuk gambar kartun yang tokoh-tokohnya diperankan melalui serangkaian cerita dan berkaitan erat dengan gambar. Manga dimaksudkan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Peran komik yang paling penting di dalam kelas adalah dapat merangsang minat murid (Rohani, 2014). Menurut Hidayanti, W (2018), komik strip atau komik potong adalah penggalan-penggalan gambar yang digabungkan menjadi bagian-bagian/cerpen, namun isi ceritanya tidak harus selesai dalam satu bagian saja, melainkan dapat dirancang secara berurutan. Bisa. Manga biasanya terdiri dari tiga hingga enam panel atau lebih.

Pembelajaran menjadi lebih menarik bila menjadi lebih interaktif dan bervariasi dengan menggunakan media visual. Kartun merupakan salah satu jenis media visual yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Menurut Trimio (Mariyanah, 2005), komik dan buku komik merupakan dua kategori media komik. Komik adalah manga yang terdiri dari beberapa lembar majalah atau kolom harian, sedangkan komik adalah manga yang terdiri dari beberapa lembar dalam bentuk buku. Namun jika dilihat dari isinya, manga ini secara menyeluruh menyajikan ide konten dengan cara yang mudah dipahami.

Walaupun hanya berupa beberapa komik yang sangat ringkas, namun dapat merangsang keinginan belajar murid. Banyak murid yang antusias membaca. Pada saat pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa murid. Murid menyatakan bahwa mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran jika menggunakan media tersebut. Pendapat tersebut juga didukung oleh guru lapangan yang mengatakan bahwa pembelajaran yang beragam seperti penggunaan media meningkatkan semangat anak dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat disayangkan guru tidak bisa kreatif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari komentar beberapa murid yang

sangat puas dengan variasi pembelajaran. Selain itu, murid dapat berpikir kreatif dan melepaskan imajinasinya saat menulis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan sistem numerik sebagai datanya dan menjelaskannya dengan penjelasan deskriptif. Sugiyono (2015) Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini murid diminta menulis teks eksplanasi dengan menggunakan gambar, khususnya media visual berupa komik. Sumber data penelitian ini adalah dari murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Variabel evaluasi yang peneliti gunakan saat menulis teks ekspositori berdasarkan judul, isi/ide, dan ejaan.

Data penelitian berupa evaluasi murid terhadap karangan deskriptif dengan menggunakan penilaian yang telah ditentukan. Populasi penelitian ini terdiri dari murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berjumlah 110 murid. Teknik random sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian ini. Dari hasil pengundian tersebut, terpilih 28 orang sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2009), simple random sampling adalah suatu metode sederhana yang mengumpulkan data secara acak dari suatu populasi tanpa memperhatikan stratifikasi populasi tersebut. Penentuan jumlah murid yang akan disurvei didasarkan pada teori Alikunto (2012). ), yaitu bila populasinya kurang dari 100 orang, maka diambil seluruh sampelnya, tetapi bila populasinya lebih dari 100 orang, diambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti mengambil sampel 25% dari populasi atau 28 orang. Sampel murid akan ditentukan melalui undian.

Menurut Azwar (2015), teknik simple random sampling dapat dilakukan dengan menggunakan sistem undian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis ekspositori berdasarkan aspek judul, isi, dan ejaan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik kinerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel acak sederhana hanyalah pengumpulan data yang diambil sampelnya secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi tersebut. Jika Anda memiliki kurang

dari 100 subjek, Anda dapat menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian Anda. Namun jika mata pelajarannya lebih dari 100, maka dapat mengambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto, 2017).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data kemampuan menulis ekspositori murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan menggunakan sampel sebanyak 28 murid. Penelitian ini mencakup tiga aspek evaluasi: kesesuaian judul, isi/ide, dan ejaan. Pengelolaan data berdasarkan masing-masing aspek penilaian disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Rata-rata Berdasarkan Setiap Aspek Penilaian

| No | Aspek Penilaian | Rata-rata | Kategori |
|----|-----------------|-----------|----------|
| 1. | Judul           | 90        | Tinggi   |
| 2. | Isi/ Gagasan    | 82,6      | Tinggi   |
| 3. | Ejaan           | 66,78     | Sedang   |

Berdasarkan rata-rata evaluasi kemampuan menulis teks eksplanasi murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru, tabel di atas menunjukkan bahwa aspek kesesuaian judul merupakan aspek yang paling tinggi diantara ketiga aspek tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 90. Kategori menengah (T) pada interval 81-90. Artinya murid mempunyai kesempatan untuk memilih judul yang sesuai dengan topik yang ingin ditulisnya. Murid juga dapat mengembangkan kreativitasnya sambil menulis. Judul-judul tersebut menjadi lebih menarik berkat kecerdikan murid.

Faktor evaluasi yang paling rendah dari ketiganya adalah ejaan. Rata-rata skor aspek ini adalah 66,78 yang termasuk dalam kategori sedang (S) berkisar antara 61 hingga 80. Hal ini menunjukkan sangat sulitnya murid menggunakan ejaan yang benar menurut EYD Edisi V. Murid melakukan beberapa kesalahan dalam memilih ejaan yang benar saat menulis. Oleh karena itu, aspek ejaan ini memperoleh skor rata-rata dalam kategori sedang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Relatif

| No.    | Nilai (X) | Frekuensi (N) | Jumlah Nilai | Hasil    |
|--------|-----------|---------------|--------------|----------|
| 1.     | 90        | 6             | 540          | 2.280/28 |
| 2.     | 85        | 10            | 850          |          |
| 3.     | 80        | 5             | 400          |          |
| 4.     | 75        | 3             | 225          |          |
| 5.     | 70        | 2             | 140          |          |
| 6.     | 65        | 1             | 65           |          |
| 7.     | 60        | 1             | 60           |          |
| Jumlah |           | 28            | 2280         | 81,42    |

Pada penelitian ini terdapat hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Lilifors, diperoleh nilai L hitung sebesar 0,209, sedangkan nilai pada L tabel sebesar 1,701. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, Anda dapat melakukan uji-t satu sampel. Hal ini membantu menentukan apakah nilai populasi lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perbandingan yang dimasukkan dalam penelitian ini. H0 diterima untuk mengakomodasi ekspektasi 81,42 yang mencapai nilai mean 81.

**Tabel 3.** Kategori Interval Nilai Murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru

| No.    | Nilai  | Kategori           | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1.     | 0-50   | Sangat Rendah (SR) | 0         | 0%         |
| 2.     | 51-60  | Rendah (R)         | 1         | 3,50%      |
| 3.     | 61-80  | Sedang (S)         | 11        | 39%        |
| 4.     | 81-90  | Tinggi (T)         | 16        | 57%        |
| 5.     | 91-100 | Sangat Tinggi (ST) | 0         | 0%         |
| Jumlah |        |                    | 28        | 100%       |

Kemampuan murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru untuk menulis teks deskripsi ditunjukkan dalam tabel di atas. 16 sampel termasuk dalam kategori tinggi (57%), 11 sampel termasuk dalam kategori sedang (39%), dan 1 sampel termasuk dalam kategori rendah (3,5%).

#### B. Pembahasan

Murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki kemampuan kreatifitas yang tinggi untuk menulis teks deskripsi dengan bantuan media gambar dalam komik stip. Menurut Razak (2014), penggolongan kategori tinggi ini didasarkan pada interval nilai. Ini juga merupakan bukti hipotesis diterima yang telah terjawab pada pengujian t satu sampel. Hasil penelitian akan menguraikan kemampuan murid kelas VII SMP Negeri 25

Pekanbaru untuk menulis teks deskripsi berdasarkan elemen penilaian yang ada.

Kemampuan menulis teks deskripsi murid pada aspek judul memperoleh skor rata-rata 90 yang mendapatkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang baik. Sampel keseluruhan, dengan skor 25 dengan nilai 100 berjumlah 21 murid, skor 15 dengan nilai 60 berjumlah 7 murid, dan tidak ada murid dengan skor 10 dengan nilai 40. Murid dapat menggunakan elemen ini untuk menentukan kesesuaian judul, mereka dapat memilih judul yang sesuai dengan tema, mengembangkan kreatifitas untuk menarik pembaca. Judul yang baik, menarik, dan kreatif yang akan menarik pembaca untuk membaca teks deskripsi secara keseluruhan.

Kemampuan murid dalam menulis penjelasan isi dan gagasan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 82,60 poin. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid adalah kemampuan menulis aspek isi/gagasan. Sampel dengan nilai 100 dan mencapai nilai 45 berjumlah 14 murid, sampel dengan nilai 66 dan memperoleh nilai 30 berjumlah 13 murid, dan sampel dengan nilai 55 dan memperoleh nilai 25 terdiri dari murid. Seorang murid mencapai ini. Keunggulan aspek isi/gagasan hasil tes yang dilakukan murid adalah memungkinkan murid menuliskan penjelasan dan gagasan secara rinci, mudah dipahami, dan dirumuskan secara konsisten. Namun sebagian murid masih sedikit kesulitan dalam menjelaskan isi cerita secara detail dan runtut, sehingga membuat teks eksplanasi yang diajarkannya panjang dan sulit dipahami.

Kemampuan menulis deskripsi murid pada aspek ejaan yang memperoleh skor rata-rata 66,78 berkategori sedang. Sampel yang mendapatkan skor 30 dengan nilai 100 berjumlah 7 murid, sampel yang mendapatkan skor 20 dengan nilai 66 berjumlah 16 dan sampel yang mendapatkan skor 15 dengan nilai 50 berjumlah 5 murid. Kelebihan dari hasil tes yang dilakukan murid pada aspek ejaan seperti murid mampu dalam menggunakan ejaan yang tepat sesuai dengan ketentuan EYD edisi V, namun ada juga beberapa murid yang masih kesulitan dalam menentukan EYD edisi V dan membuat teks tersebut sulit untuk dipahami. Murid masih kesulitan dalam memilih ejaan yang menarik. Kesulitan ini dapat dilihat dari murid yang menulis yang belum sesuai dengan ketentuan

EYD edisi V, contohnya seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kata berulang.

Dilihat hasil penelitian, murid cukup kreatif dalam menentukan judul untuk teks deskripsi, begitu pula dengan mengembangkan isi/gagasan yang akan di tuangkan ke dalam teks deskripsi. Maka dari itu skor rata-rata pada aspek judul dan isi/gagasan mendapatkan kategori tinggi. Namun berbeda hal-nya dengan ejaan, aspek ini mendapatkan skor yang berkategori sedang. Karena masih banyak murid yang salah dalam menggunakan ejaan yang tepat sesuai dengan ketentuan EYD edisi V, contohnya seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kata berulang.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru, terdapat 28 murid yang akan dijadikan sampel penelitian kemampuan menulis teks deskripsi untuk memperoleh data. Dari hasil pengujian t satu sampel diketahui bahwa  $H_0$  diterima. Dalam penelitian dan observasi, peneliti mengambil beberapa aspek untuk dilakukan penelitian yaitu judul, isi/gagasan, dan ejaan. Kemudian direkapitulasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yakni berkategori tinggi dengan rata-rata 81,42. Pada aspek kesesuaian judul, nilai rata-rata murid sampel berada di kategori tinggi dengan nilai 90. Pada aspek isi/gagasan nilai rata-rata murid sampel berada dalam kategori tinggi dengan nilai 82,60. Pada aspek ejaan dengan nilai rata-rata 66,78 dengan kategori sedang.

##### **B. Saran**

Murid SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki potensi yang bagus dan cukup kreatif dalam menulis. Namun juga cukup lemah dalam menentukan ejaan yang tepat untuk sebuah tulisan. Maka dari itu, peneliti berharap murid-murid lebih meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman dalam memilih ejaan yang tepat. Karena dapat kita lihat dari hasil penelitian, murid cukup kesulitan saat menentukan ejaan yang cocok untuk tulisannya. Peneliti berharap murid lebih baik untuk berikutnya.

Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis murid. Contohnya seperti menggunakan media pembelajaran dan games yang mengarah pada topik pembelajaran. Karena murid sangat suka dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, murid tidak mudah bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga membuat murid lebih aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fithrati, N. (2010). *Menulis Deskripsi*. Tangerang: Citralab.
- Gagne, R. M. (1970). *Learning Theory, Educational Media, and Individualized Instruction*.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartono. (2008). *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Kemendikbud. (2015). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Edisi Revisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun, (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22-26
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Puspita, D., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Murid SMP. *Geram*, 11(2). 124-133
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta : KEMENAG RI.
- Razak, A. (2005). *Statistika : Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru : Autografika.
- Sabarti Akhaidah, dkk. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan.H.G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.